

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan jumlah perusahaan di Indonesia mencerminkan potensi ekonomi yang kuat dan lingkungan bisnis yang mendukung. Laporan keuangan merupakan alat penting untuk mengevaluasi kualitas dan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan memberikan investor, analis keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya wawasan tentang kesehatan keuangan perusahaan serta kemampuannya menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajiban keuangannya. Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan mempengaruhi nilai laporan keuangan. Perusahaan menghadapi berbagai kendala ketika menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Salah satu kendala yang dihadapi perusahaan adalah perlunya audit oleh auditor agar dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangannya. Keterlambatan audit yang lama disebabkan oleh keinginan perusahaan untuk memperbaiki laporan keuangannya agar dapat menghasilkan laporan yang berkualitas tinggi.

Dalam dunia bisnis dan akuntansi *audit delay* sering menjadi perhatian utama karena dapat mempengaruhi persepsi investor, kreditor, dan regulator terhadap transparansi serta kredibilitas laporan keuangan perusahaan. *Audit delay* merupakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit setelah berakhirnya periode pelaporan keuangan. Sederhananya, penundaan audit mencakup periode antara akhir periode pelaporan keuangan dan selesainya audit oleh auditor eksternal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi audit delay antara lain kompleksitas perusahaan, kualitas sistem akuntansi, ketersediaan informasi, kerjasama manajemen, dan beban kerja auditor. Semakin kompleks suatu perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk meninjau laporan keuangannya. Keterlambatan audit sangat penting karena dapat mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan. Jika audit ditunda terlalu lama, mungkin timbul pertanyaan mengenai keakuratan dan keandalan informasi keuangan yang disajikan. Oleh karena itu, manajemen dan auditor berupaya meminimalkan penundaan audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat diandalkan dan

berguna bagi pemangku kepentingan perusahaan.

Salah satu fenomena keterlambatan audit di Indonesia terjadi pada PT Semen Indonesia Tbk. Pada tahun 2020, PT Semen Indonesia Tbk mengalami kondisi *financial distress* yang signifikan, ditandai dengan penurunan penjualan, peningkatan beban utang, dan peralihan dari laba bersih menjadi kerugian. Penurunan permintaan semen baik di pasar domestik maupun internasional, kenaikan harga bahan baku dan energi, serta peningkatan beban bunga dari utang jangka panjang berkontribusi pada situasi keuangan yang sulit bagi perusahaan. Kondisi ini menyebabkan auditor memerlukan waktu tambahan untuk melakukan prosedur audit yang lebih mendalam guna memastikan keakuratan laporan keuangan dan mengatasi risiko yang lebih tinggi. Auditor harus melakukan penilaian risiko yang lebih mendetail, prosedur audit tambahan, serta komunikasi intensif dengan manajemen untuk memahami langkah-langkah yang diambil perusahaan dalam mengatasi *financial distress*. Selain itu, kompleksitas operasional dan struktur organisasi PT Semen Indonesia yang besar juga memperpanjang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit. Akibatnya, audit delay pada tahun 2020 meningkat menjadi 135 hari, jauh lebih lama dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Fenomena ini menggambarkan bagaimana *financial distress* dan ukuran perusahaan yang besar dapat secara signifikan memperpanjang waktu audit, menyoroti pentingnya manajemen keuangan yang kuat dan sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengurangi audit delay (<https://www.liputan6.com/saham/read/4518673/ini-penyebab-pendapatan-semen-indonesia-turun-pada-2020?page=2>).

PT Semen Indonesia Tbk adalah salah satu produsen semen terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara, didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Semen Gresik. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam produksi dan distribusi semen, PT Semen Indonesia memainkan peran penting dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia. Perusahaan ini memiliki beberapa pabrik yang tersebar di berbagai lokasi strategis di Indonesia, termasuk di Tuban, Padang, dan Tonasa, serta memiliki kapasitas produksi yang besar untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan internasional. PT Semen Indonesia juga dikenal dengan inovasinya dalam produksi semen ramah lingkungan dan berkomitmen untuk meningkatkan

efisiensi energi serta mengurangi dampak lingkungan. Pada tahun 2013, perusahaan ini mengakuisisi PT Holcim Indonesia Tbk dan mengubah namanya menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, memperluas jangkauan dan kapasitas produksinya. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT Semen Indonesia memiliki struktur organisasi yang kompleks dan operasi yang luas, menjadikannya sebagai pemimpin di industri semen nasional. Perusahaan ini terus berupaya meningkatkan kualitas produknya, menjaga kepuasan pelanggan, dan menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan dengan berbagai program komunitas dan lingkungan.

Audit delay merupakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit setelah berakhirnya periode pelaporan keuangan suatu perusahaan. Proses audit melibatkan peninjauan dan evaluasi auditor independen atas informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Penundaan audit mengacu pada periode dari akhir periode pelaporan keuangan sampai auditor mengonfirmasi bahwa laporan keuangan telah diaudit dan dapat diandalkan. Waktu ini dapat bervariasi tergantung pada kompleksitas bisnis Anda, pedoman auditor, dan faktor lainnya. Proses audit mencakup langkah-langkah seperti pengumpulan bukti audit, evaluasi pengendalian internal, pengujian substantif, dan analisis risiko. Auditor juga perlu memahami proses bisnis dan berkomunikasi dengan manajemen perusahaan untuk memperoleh informasi tambahan yang diperlukan.

Kesulitan atau tekanan keuangan dalam suatu organisasi dapat meningkatkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan mungkin memerlukan analisis dan dokumentasi yang lebih rinci. Untuk perusahaan besar atau perusahaan dengan transaksi kompleks, proses peninjauan cenderung memakan waktu lebih lama. Hal ini karena jumlah data yang perlu diaudit meningkat dan audit transaksi tersebut menjadi lebih kompleks. Efisiensi dan efektivitas proses audit juga dipengaruhi oleh kualitas sistem akuntansi suatu perusahaan. Sistem yang kurang canggih atau terintegrasi dapat mempersulit auditor untuk mengakses dan meninjau data keuangan. Tingkat kerjasama antara manajemen dan auditor juga dapat mempengaruhi audit delay. Jika manajemen tidak responsif atau tidak memberikan akses yang memadai kepada auditor, hal ini dapat memperlambat proses audit. Kemampuan dan pengalaman auditor khususnya pada spesialisasi industri dapat

mempengaruhi kecepatan proses audit. Auditor yang memahami secara spesifik industri klien dapat mengidentifikasi risiko dan melakukan proses audit dengan lebih efisien. Perubahan peraturan dan standar akuntansi dapat berdampak pada waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Perusahaan mungkin perlu menyesuaikan proses dan kebijakan mereka untuk mengakomodasi perubahan ini, yang dapat mengakibatkan penundaan audit yang lebih lama. Kebutuhan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu menjadikan semakin penting untuk menyelesaikan proses audit dengan cepat. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menimbulkan kekhawatiran bagi pemangku kepentingan seperti investor, analis keuangan, dan regulator. Efektivitas audit internal dalam mengidentifikasi dan memulihkan ketidaksesuaian atau kerentanan dapat berdampak pada kecepatan proses audit eksternal.

Financial distress (krisis keuangan) adalah situasi di mana suatu perusahaan berada dalam kesulitan keuangan yang serius dan kemungkinan besar tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mengalami kesulitan membayar utang dan memenuhi kewajiban keuangan lainnya. Situasi ini dapat mencakup situasi di mana perusahaan mengalami kerugian terus-menerus, berkurangnya likuiditas, atau ketidakmampuan membayar kewajiban jangka pendek.

Perusahaan yang mengalami krisis keuangan mungkin memiliki sumber daya manusia dan keuangan yang terbatas. Hal ini mempersulit proses pengumpulan dan penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh auditor dan dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Kondisi keuangan yang memburuk dapat mempersulit manajemen dalam memberikan informasi keuangan yang lengkap dan akurat kepada auditor. Auditor perlu melakukan upaya yang lebih besar untuk mengumpulkan data dan memperoleh gambaran komprehensif tentang situasi keuangan perusahaan. *Financial distress* dapat meningkatkan risiko audit dan memerlukan analisis risiko yang lebih rinci oleh auditor. Auditor mungkin diminta untuk melakukan prosedur audit tambahan untuk memastikan keandalan laporan keuangan, yang dapat mengakibatkan penundaan audit yang lebih lama. Dalam situasi kesulitan keuangan, auditor mungkin perlu memberikan perhatian khusus pada pertimbangan kelangsungan

usaha. Hal ini termasuk menilai kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dalam jangka waktu yang wajar. Pertimbangan ini mungkin memerlukan analisis tambahan dan dapat menambah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Kesulitan keuangan dapat memotivasi auditor untuk melakukan audit tambahan, sehingga mengurangi risiko audit. Auditor mungkin memerlukan waktu tambahan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan kondisi keuangan yang sulit. Ketika kondisi keuangan memburuk, auditor mungkin perlu melakukan audit yang lebih rinci, khususnya terkait penilaian nilai aset dan liabilitas perusahaan. Hal ini dapat menambah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Penting untuk diingat bahwa hubungan antara kondisi keuangan dan penundaan audit bergantung pada banyak faktor, termasuk kompleksitas operasi perusahaan, kualitas sistem akuntansi, dan tingkat kerjasama manajemen. Meskipun kesulitan keuangan dapat menjadi faktor yang memperlambat proses audit, auditor mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan audit dengan cepat dan efisien sekaligus memastikan keandalan pelaporan keuangan.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari penjualannya. Perusahaan dengan penjualan tinggi cenderung dianggap besar. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimilikinya. Ini mencakup seluruh aset yang dimiliki, termasuk aset lancar dan aset tetap. Besar kecilnya suatu perusahaan juga dapat ditentukan oleh banyaknya karyawan yang bekerja di sana. Perusahaan dengan lebih banyak karyawan cenderung dianggap lebih besar dalam hal ukuran bisnis. Nilai pasar (*market capitalization*) merupakan indikator penting bagi perusahaan tercatat. Dihitung dengan mengalikan harga saham suatu perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh nilai buku sahamnya, termasuk jumlah kepemilikan pemegang saham. Jika suatu perusahaan memiliki cabang dan kantor penjualan yang tersebar luas, jumlah tersebut dapat dianggap sebagai besarnya perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari total modal yang dimilikinya, yang mencakup seluruh saham yang dimiliki pemegang saham dan potensi keuntungan yang tersisa setelah seluruh hutang dilunasi. Bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur atau di bidang manufaktur, besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total nilai produksi. Meskipun total utang bukanlah ukuran tradisional,

namun total utang dapat memberikan gambaran tentang tingkat keuangan dan tanggung jawab keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki volume transaksi yang lebih besar, struktur organisasi yang lebih kompleks, dan sistem akuntansi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, bagi perusahaan besar, proses audit mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk memeriksa, meninjau, dan mengevaluasi informasi keuangan. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya manusia dan keuangan, namun kehadiran sumber daya ini tidak serta merta menghasilkan audit yang lebih cepat. Jika ada sejumlah besar data yang perlu dianalisis, hal ini dapat memakan waktu lama. Perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kompleks. Auditor mungkin perlu meluangkan lebih banyak waktu untuk meninjau dan menguji efektivitas pengendalian internal untuk memastikan integritas laporan keuangan. Keterlibatan manajemen dalam proses audit dapat berdampak pada kecepatan penyelesaian. Manajemen bersama dan akses terbuka terhadap auditor dapat mempercepat proses audit. Akuntan dengan keahlian atau keahlian industri tertentu mungkin dapat lebih memahami karakteristik dan risiko bisnis perusahaan. Seorang auditor yang memahami ukuran dan kompleksitas industri kliennya mungkin dapat melakukan audit dengan lebih efisien.

Menurut (Fara, 2023) *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Di sisi lain, dari sudut pandang ekonomi Islam, yaitu secara umum ekonomi Islam mendorong kepatuhan yang lebih ketat terhadap peraturan yang berlaku. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lukito, 2021) menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay sebelum pandemi, namun ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap audit delay selama pandemi. Kesulitan keuangan sebelum dan selama pandemi dapat memoderasi atau memperkuat dampak profitabilitas terhadap penundaan audit. Kesulitan ekonomi sebelum dan selama pandemi COVID-19 tidak mengurangi dampak kemampuan membayar terhadap penundaan ujian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosharlianti & Nur Hanifah, 2023) menunjukkan bahwa *financial*

distress dan komite audit cenderung mempengaruhi audit report lag. Sedangkan spesialisasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh financial distress dan komite audit terhadap audit report lag.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI))”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui apakah *financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, berikut penjabaran manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *audit delay*.

2.

Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dalam memahami Pengaruh *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi terkait Pengaruh *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan atau memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*, khususnya dalam konteks *financial distress* dan ukuran perusahaan.

